

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dalam praktiknya, setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Laba perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk menunjang kegiatan operasionalnya serta dapat menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan terhadap setiap sumber daya yang dimiliki agar dapat mendorong prospek perusahaan yang untuk terus berkembang kedepannya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga penting bagi jajaran manajemen dan pemegang saham perusahaan sebab deviden yang diterima oleh para pemegang saham berasal dari jumlah laba yang bisa dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham perusahaan juga akan semakin besar. Oleh sebab itu, profitabilitas perusahaan sangat penting karena hal ini akan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menilai tingkat keefektifan pengelolaan yang dilakukan dalam perusahaan untuk mendorong penghasilan laba yang optimal.

Laba perusahaan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas sehingga kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin. Namun, pada beberapa perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode 2020-2022 menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan laba perusahaan tidak konsisten. Penyebab penurunan laba pada beberapa perusahaan yang berdampak pada profitabilitas diantaranya disebabkan oleh penurunan penjualan, hingga peningkatan harga pokok penjualan dan beban lainnya yang dapat mengurangi laba perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Usaha perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan perusahaan. Berikut ini disampaikan beberapa fenomena profitabilitas yang terjadi pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES)	Meskipun di tengah kondisi pandemi, PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES) dapat membukukan laba sebesar Rp142,85 miliar pada tahun 2021 atau naik 91,89% dibanding tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp74,384 miliar. Penjualan bersih naik 27,01% meskipun diikuti dengan kenaikan harga pokok penjualan sebesar 20,15% dan kenaikan kewajiban perusahaan sebesar 18,21%. Perusahaan optimis akan mencatat kenaikan laba atau penjualan sebesar 15% di tengah kondisi pandemi. (Nabhani, 2021)
2.	PT FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA)	Penghasilan lain-lain PT FKS Sejahtera Food Tbk. yang sangat signifikan membuat laba bersih dapat berakhir di area positif meskipun pendapatan turun 15,23%. Penjualan netto turun 15,23% pada tahun 2020 seiring dengan menurunnya 9,43% pada harga pokok penjualan, dan menurunnya beban usaha serta beban lainnya masing-masing sebesar 10,85% dan 76,73%. Di sisi lain, penghasilan lainnya meningkat 24,21% yang akhirnya mengangkat laba bersih perusahaan (Anonim, 2021).
3.	PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	Profitabilitas PT Unilever harus terpotong oleh harga pokok penjualan yang mencapai Rp14,93 triliun. Meskipun sejumlah beban sudah berhasil diturunkan oleh Unilever seperti beban pemasaran & penjualan dan beban umum & administrasi. Namun laba usaha Unilever tetap turun 18,08%. Penjualan bersih tahun 2021 sebesar 30,02 triliun atau turun 7,48% dari periode sama tahun lalu, hal ini menyebabkan laba bersih Unilever hanya 4,37 triliun yang anjlok 19,5% dari 5,43 triliun. (Aldin, 2021)

Dari Tabel 1.1 terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di sektor *Consumer Non-Cyclicals* menunjukkan adanya penurunan profitabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari penurunan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan tidak konsisten setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan menarik investor baru. Sehingga perusahaan harus memikirkan inovasi dan strategi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara meningkatkan pendapatan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal sebagai variabel mediasi. Struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial perusahaan antara modal yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dengan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan utang (*debt*) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi (*bonds*), *right issue* atau berutang ke bank ataupun ke mitra bisnis. Tinggi

rendahnya struktur modal pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut, sehingga struktur modal menjadi masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Keadaan struktur modal akan berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walaupun perusahaan kerugian. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (Pradnyaswari & Dana, 2022). Namun penelitian lain menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Lieyanto, 2021).

Likuiditas merupakan sumber dana dari perusahaan untuk menyelesaikan keperluan dan tanggung jawab jangka pendeknya. Dimana semakin likuid suatu perusahaan maka kas yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi penggunaan utang yang berdampak pada penurunan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal (Purba, Reynardi, Natalie, & Lusiana, 2020). Namun penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Efendi, Titisari, & Suhendro, 2021). Semakin rendah nilai likuiditas, akan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Sebaliknya jika nilai likuiditas semakin tinggi, maka semakin kecil risiko perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan kasnya untuk investasi jangka pendek yang akan menambah laba dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (Pradnyaswari & Dana, 2022). Namun penelitian lain menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Novyanny & Turangan, 2019). Semakin likuid suatu perusahaan menandakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Utang yang semakin sedikit menandakan struktur modal yang kecil. Dengan struktur modal yang kecil maka bunga atas utang yang akan dibayarkan berkurang dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi perusahaan kecil, perusahaan sedang, atau perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal baik berupa obligasi maupun saham hingga akses ke perbankan. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung memiliki fleksibilitas dalam mengelola struktur modalnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal (Purba, Reynardi, Natalie, & Lusiana, 2020). Namun penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Efendi, Titisari, & Suhendro, 2021). Perusahaan besar memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki aset yang lebih besar untuk mendorong kegiatan operasional perusahaan secara maksimal, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (Pradnyaswari & Dana, 2022). Namun penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Novyanny & Turangan, 2019). Ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih memiliki kemudahan dalam mengakses pasar modal dan perbankan. Hal ini akan membuat struktur modal perusahaan menjadi lebih fleksibel. Dengan struktur modal perusahaan yang lebih fleksibel untuk dikelola dengan baik, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat karena perusahaan dapat menggunakan struktur modalnya untuk meningkatkan kegiatan operasional sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan atau lamanya perusahaan telah beroperasi hingga penelitian dilakukan. Suatu perusahaan yang telah berdiri lama akan memiliki keuangan yang stabil yang akan mengurangi pinjaman modal dari luar perusahaan. Sedangkan, perusahaan yang baru saja berdiri dan beroperasi cenderung lebih mengandalkan pinjaman modal berupa pinjaman dari luar dalam menjalankan usahanya dikarenakan modal sendiri yang dimiliki masih sedikit. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal (Banani, Baghaskoro, & Najmudin, 2020). Namun penelitian lain menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

(Mariani, 2021). Perusahaan yang telah lama beroperasi pasti lebih dikenal dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang baru berdiri. Maka umur perusahaan akan berdampak terhadap penjualan yang lebih meningkat sehingga profitabilitas perusahaan yang sudah lama berdiri tersebut akan lebih tinggi juga. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (Lieyanto, 2021). Namun penelitian lain menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Novyanny & Turangan, 2019). Umur perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas akan meningkat karena perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki pengelolaan utang yang lebih baik sehingga dapat menekan beban bunga perusahaan. Dengan ditekannya utang perusahaan maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan hasil – hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal sebagai variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal sebagai variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal sebagai variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu :
 - a. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - b. Ukuran perusahaan
 - c. Umur perusahaan
3. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Objek pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan penelitian ini adalah 2020-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal sebagai variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal sebagai variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal sebagai variabel Mediasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini bagi pihak lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak manajemen perusahaan untuk dijadikan kajian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak investor sebagai bahan tinjauan mengenai keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan serta memberikan informasi kinerja keuangan melalui struktur modal dan profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” (Melfia dan Dewi, 2023). Adapun perbedaaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel Eksogen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel eksogen berupa likuiditas dan ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel umur perusahaan. Alasan peneliti menambahkan variabel ini adalah umur perusahaan mencerminkan berapa lama suatu perusahaan telah beroperasi dan bersaing. Semakin tinggi umur perusahaan akan memberikan profit yang semakin besar dibandingkan perusahaan yang baru berdiri dikarenakan telah memiliki reputasi dan kinerja yang lebih baik (Liyanto, 2021).

2. Variabel Mediasi

Penelitian ini menambahkan variabel mediasi yakni Struktur Modal. Struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial perusahaan antara modal yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dengan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2019). Dengan semakin sedikit utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan profitabilitas yang lebih tinggi (Lorenza, Kadir, & Sjahrudin, 2020).

3. Objek Pengamatan

Penelitian terdahulu menggunakan objek pengamatan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek pengamatan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017-2021. Sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2022.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL